

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi, kebutuhan komunikasi meningkat seiring dengan kemajuan di berbagai bidang. Menurut Effendi (1995: 1), bahasa merupakan sarana komunikasi utama di dunia. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada orang lain dalam bentuk ragam bahasa lisan maupun ragam bahasa tulis. Bahasa yang digunakan di dunia sangat beragam, salah satunya adalah bahasa Mandarin.

Di Indonesia, bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang kedudukannya sejajar dengan bahasa Inggris, Jerman, Jepang, dan bahasa asing lainnya (Sutami, 2007: 236). Berdasarkan Rumusan Seminar Politik Bahasa tahun 1999, bahasa Mandarin tergolong sebagai bahasa asing yang dapat diajarkan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu menguasai bahasa asing dan menyikapi persaingan bebas pada era globalisasi. Oleh karena itu, bahasa Mandarin dapat dijadikan sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Alwi dan Dendy, 2011: 10).

Menurut Sutami dalam jurnal *Wacana* (2007: 231-232), pengajaran bahasa Mandarin di SMA/SMK berada pada tingkat kemahiran dasar dan bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan dasar dalam komunikasi lisan dan tulis. Dalam mempelajari bahasa Mandarin tingkat dasar, siswa diharapkan dapat mengerti percakapan sederhana, mampu berbicara dengan topik sederhana,

mampu membaca dan menulis dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, menguasai 250 kata, dan mampu menulis 75 s.d. 100 aksara Han.

SMK Negeri 41 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mengharuskan siswanya mempelajari bahasa Mandarin. Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah ini lebih menekankan pada aspek keterampilan menyimak dan berbicara tingkat dasar. Selain dapat memahami dan menggunakan ekspresi umum sehari-hari, siswa diharapkan dapat berinteraksi secara sederhana menggunakan berbagai macam bentuk ujaran bahasa Mandarin.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Praktik Kompetensi Mengajar (PKM) di SMK Negeri 41 Jakarta, penulis menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menangkap informasi penting dari suatu informasi yang diperdengarkan di kelas. Ketika berbicara, masih ada siswa yang belum berani berbicara menggunakan bahasa Mandarin di kelas. Hal ini terjadi karena masih kurangnya stimulus yang dapat merangsang siswa untuk menyampaikan suatu informasi.

Dalam upaya memberikan stimulus kepada siswa, guru membutuhkan media pembelajaran yang tepat. Melalui media pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret atau langsung sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar (Indriana, 2011: 15). Dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin, media audio dibutuhkan untuk menstimulasi kemampuan menyimak siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan berbicara diawali dengan kegiatan menyimak terlebih dahulu. Media visual juga dibutuhkan untuk

membantu siswa menstimulasi daya ingat dan merangsang siswa mengemukakan informasi yang tersedia.

Berdasarkan pengamatan awal ketika pelaksanaan PKM, dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 41 Jakarta khususnya di kelas X, guru menggunakan video berbahasa Mandarin sebagai media pembelajaran. Video tersebut merupakan video pelengkap buku ajar 《快乐汉语》. Penulis mendapati bahwa percakapan yang terdapat pada video tersebut terlalu cepat, sehingga siswa kelas X sulit menangkap inti informasi yang terdapat di dalamnya. Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru terkait video percakapan yang diputar. Guru biasanya akan memutar video beberapa kali, kemudian guru akan menjelaskan kepada siswa inti percakapan dari video tersebut, lalu menuliskan kosakata dan kalimat yang sulit di papan tulis menggunakan *Hanyu Pinyin*.

Selain hanya menggunakan media video dan papan tulis, buku ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Mandarin kelas X hanya berfungsi sebagai buku pegangan guru dan tidak diperjualbelikan pada siswa. Siswa juga tidak diperkenankan memperbanyak buku ajar tersebut. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2008 pasal 11 yang menyebutkan bahwa sekolah tidak boleh dan tidak diperkenankan untuk mendistribusikan atau memperjualbelikan buku ajar pada siswa di sekolah. Pada mata pelajaran lain, siswa biasanya akan dipinjamkan buku pelajaran dari perpustakaan. Hal ini tidak dapat dilakukan saat pembelajaran bahasa Mandarin karena jumlah buku ajar 《快乐汉语》 yang tidak memadai.

Oleh karena itu, perlu ada inovasi dan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari bahasa Mandarin. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan adalah media yang diproyeksikan (Pribadi, 2017: 134). Penggunaan media ini dilakukan dengan cara memproyeksikan tampilan pesan dan informasi yang dikemas dalam bentuk teks, gambar, dan video atau kombinasi dari ketiganya.

Penulis memilih media audiovisual *Slide PowerPoint* sebagai media yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini. Media audiovisual *Slide PowerPoint* dapat berisikan teks, gambar, grafik, video, suara, dan objek lainnya yang terdapat pada program *Microsoft PowerPoint* (Farid dan Zaenal, 2012: 13). *Microsoft PowerPoint* sendiri merupakan sebuah program komputer yang banyak digunakan oleh guru atau siswa untuk membuat atau menyajikan berkas presentasi di kelas (Pribadi, 2017: 103).

Melalui media audiovisual *Slide PowerPoint*, tampilan gambar akan lebih menarik dan dapat dipadukan dengan audio di lembar *Slide* tersebut. Penyajian materi menggunakan media ini dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi karena adanya kombinasi warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto (Pribadi, 2017: 109).

Penelitian sejenis terkait dengan media *Slide PowerPoint* sudah pernah dilakukan di dalam pengajaran bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Novia Khoirun Nisaa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *PowerPoint Mnemonic* terhadap Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa

Mandarin Siswa Kelas X-IBB SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019”, meneliti tentang penerapan dan pengaruh penggunaan media *PowerPoint Mnemonic* terhadap kemampuan menulis kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X-IBB SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Untuk memperoleh data penelitian, Novia Khoirun Nisaa melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas guru dan siswa, tes, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa media *PowerPoint Mnemonic* sangat efektif dan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis kosakata bahasa Mandarin di kelas X-IBB SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Penelitian lain dilakukan oleh Irwan Retyanto, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Media *Slide PowerPoint* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Slide PowerPoint* dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Berbeda dengan Novia, Irwan sebagai penulis menggunakan dokumentasi dan tes untuk memperoleh data penelitian. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai siswa dalam penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Slide PowerPoint* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan media *Slide PowerPoint* terhadap keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa. Dalam penelitian ini, penulis memilih 68 siswa sebagai sampel penelitian. 34 siswa dari sampel penelitian merupakan siswa kelas X Pemasaran 2 yang bertindak sebagai kelas eksperimen dan 34 siswa lainnya merupakan siswa

kelas X Pemasaran 1 yang bertindak sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Selain karena pertimbangan jadwal mata pelajaran, penulis memilih kelas X jurusan pemasaran karena dibandingkan dengan kelas X Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Multimedia, siswa di kelas Pemasaran cenderung lebih pasif dan kurang memperhatikan guru pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan jika hanya menggunakan media video percakapan berbahasa Mandarin.
2. Kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.
3. Siswa masih kurang berani berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Mandarin.
4. Rendahnya daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan dan pengaruh media audiovisual *Slide PowerPoint* terhadap keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X jurusan Pemasaran SMK Negeri 41 Jakarta. Adapun pengajaran bahasa Mandarin

di kelas X SMK Negeri 41 Jakarta mengacu pada buku ajar 《快乐汉语》 Jilid I (Tingkat Pemula) karangan Li dan kawan-kawan yang diterbitkan oleh *People's Education Press* pada tahun 2009.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan serta mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual *Slide PowerPoint* pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X jurusan Pemasaran di SMK Negeri 41 Jakarta?
2. Apakah penggunaan media audiovisual *Slide PowerPoint* berpengaruh pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X jurusan Pemasaran di SMK Negeri 41 Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis tentang penggunaan media audiovisual *Slide PowerPoint* dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SMA/SMK dan sederajat serta dapat dijadikan

sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan masalah yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin setelah mengikuti proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan media audiovisual *Slide PowerPoint*.

### b. Bagi guru bahasa Mandarin

Media yang digunakan di dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam pengajaran bahasa Mandarin khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media audiovisual *Slide PowerPoint*.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Mandarin di sekolah.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian sejenis dengan masalah yang sama.